

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian Kampung Kalkun Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus

1. Gambaran Umum Kampung Kalkun Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus

Desa Undaan Tengah merupakan desa yang memiliki potensi bagus, desa yang terletak di selatan kota Kudus, sebagian besar masyarakatnya adalah bermata pencaharian sebagai seorang petani, buruh pabrik dan buruh bangunan dengan penghasilan yang tidak menentu.

Kampung Kalkun awal mula berdiri karena para peternak Kalkun melihat potensi yang dimiliki ayam Kalkun, potensi yang cukup besar dan peluang dalam melakukan pemberdayaan masyarakat ke depannya, para peternak sepakat dan membahas untuk mendirikan Kampung Kalkun dengan Dinas Pertanian dan Pangan untuk berupaya memadukan Kampung Kalkun sebagai icon di Kota Kudus. Dari Pemerintah Kabupaten Kudus melalui Dinas Pertanian dan Pangan mencoba untuk mensinergikan dan menyatukan berbagai pemangku kepentingan seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), SKPD/OPD, Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perbankan tokoh masyarakat, media massa serta pihak swasta/pengusaha untuk dapat ikut serta dalam mendukung pelaksanaan kampung tematik, di Kampung Kalkun.¹

Kampung Kalkun yang didirikan oleh H. Ahmad Suyatno, seorang sopir bus yang beralih profesi menjadi peternak Kalkun, kini beliau memiliki skala

¹Agus Setiawan, Wawancara oleh penulis dengan kepala bidang peternakan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus, 11 November 2020, wawancara 9, transkrip.

ternak yang besar, didukung oleh para anggota paguyuban usaha ternak Kalkun dan didukung oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus. Kampung Kalkun sendiri berdiri pada tanggal 19 Desember 2019, dari Pemerintah Kabupaten khususnya Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus belum bisa dan bahkan tidak bisa membuat SK Kabupaten dikarenakan urgensinya menyangkut dan meliputi se-Kabupaten Kudus yang sangat luas, jadi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus tidak bisa mengeluarkan SK Kabupaten dengan alasan tidak ada yang bertanggung jawab dalam hal ini karena cakupannya desa, dan solusinya adalah dengan membuat SK Desa, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus mengarahkan ke sana agar nantinya ada yang bertanggung jawab dalam keseriusan di Desa Undaan Tengah ada berdirinya kelompok usaha Kalkun yang dinamakan “Berkahe Kalkun” letak Kampung Kalkun berada di jalan Kudus-Purwodadi KM.10 tepatnya di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus, berbadan hukum: No. 140/29/ 30.07.09/2020.

Di pedesaan semangat gotong royongnya masih tinggi, saling bahu membahu membantu satu sama lain, sehingga dengan latar belakang inilah bisa terwujud kelompok ternak di Desa Undaan Tengah, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus yang bernama “Berkahe Kalkun” kelompok ini terbentuk sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat sekitar dengan melakukan budidaya ternak Kalkun karena bisa meningkatkan pendapatan masyarakat.²

2. Keadaan Geografi Desa Undaan Tengah

Desa Undaan Tengah terletak di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Luas wilayah desa adalah 622 ha. Desa ini berjarak sekitar tiga kilometer dari

²Ahmad Suyatno, Wawancara oleh penulis dengan ketua Kampung Kalkun, 07 November 2020, wawancara 3, transkrip.

pusat Kota Kecamatan dan 10 kilometer dari pusat Kota Kabupaten. Perbatasan desa adalah:

- Sisi utara: Desa Undaan Lor
- Sisi timur: Kabupaten Pati
- Sisi selatan: Desa Undaan selatan
- Sisi barat: Kabupaten Demak

Topografi Undaan Tengah sangat datar dan sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan sebagai sawah (537.673 ha). Sisanya ada yang digunakan sebagai perumahan (49.700 ha) dan kegunaan lainnya (34.673 ha). Jumlah penduduk desa adalah 4.525 jiwa atau 1.430 KK. Penduduk desa ini tersebar di 3 RW dan 15 RT. Sebagian besar penduduk desa bekerja di sektor agraris (utamanya petani padi). Ada 957 orang yang mengerjakan sawahnya sendiri dan 405 orang yang bekerja sebagai buruh sawah. Lainnya, sekitar 1.055 orang bekerja sebagai pekerja bangunan dan buruh industri.³

3. Visi, Misi dan Tujuan Kampung Kalkun Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus

a. Visi

Menciptakan usaha peternakan Kalkun modern dan kontinu dari hulu ke hilir.

b. Misi

- 1) Meningkatkan penerapan teknologi peternakan.
- 2) Meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya alam lokal.
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia anggota Berkahe Kalkun.
- 4) Meningkatkan fasilitas akses pasar melalui kerjasama yang saling menguntungkan melalui pola kemitraan dan mitra pasar.
- 5) Mengembangkan budidaya Kalkun yang mandiri untuk kesejahteraan anggota.

³Data Dokumentasi Kampung Kalkun Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, pada tanggal 07 November 2020.

- 6) Mengembangkan agroeduwisata.
- c. Tujuan
- 1) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para peternak.
 - 2) Mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong yang mana tumbuh dan berkembang eceng gondok yang sangat melimpah.
 - 3) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan usaha beternak Kalkun.
 - 4) Untuk mengoptimalkan seluruh potensi lokal yang ada di Desa Undaan Tengah dalam melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan sehingga dapat tercapai secara efektif dan efisien.
 - 5) Eksplorasi keunikan, keaslian dan sifat khas yang dimiliki oleh masyarakat Desa Undaan Tengah yaitu beternak Kalkun dan agroeduwisata agraris.
 - 6) Kondisi geografis Desa Undaan Tengah yang dominan daerah pertanian dan rawa-rawa sangat potensial sebagai sumber bahan pakan untuk ternak Kalkun.⁴

4. Struktur Organisasi Kampung Kalkun Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus

Berikut ini merupakan susunan pengurus usaha ternak Kalkun “Berkahe Kalkun” yang ada di Desa Undaan Tengah, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus.⁵

Nama Kelompok	: Berkahe Kalkun
Desa	: Undaan Tengah
Kecamatan	: Undaan
Tahun	: 2020
Pelindung	: Kepala Desa
Ketua	: Ahmad Suyatno

⁴Data Dokumentasi Profil Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, pada tanggal 07 November 2020.

⁵Data Dokumentasi Kampung Kalkun Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, pada tanggal 07 November 2020.

Wakil Ketua	: Sunaryo
Sekretaris	: Nor Said
Wakil Sekretaris	: Moh Tohir
Bendahara	: Siti Budiati

Seksi-seksi

1. Sarana Produksi: - Ahmad Muzamil
- Hanafi
2. Usaha dan Kemitraan : - Khamim
- Munsiri
3. Pemasaran : - Sumarti
- Hindiyati
4. Informasi dan Teknologi: - Moh Asfihan
- Mahfud

5. Program Kerja

- a. Pembesaran Kalkun
- b. Penjualan pakan khusus Kalkun
- c. Penjualan jamu ternak
- d. Agroeduwisata agraris
- e. Pelatihan bersama Dinas Pertanian dan Pangan serta Fakultas Peternakan dan Pertanian UNDIP Semarang
- f. Mengembangkan Kalkun bersama mitra dengan cara budidaya.⁶

6. Analisa Usaha Budidaya Kalkun

a. Biaya membeli 10 ekor induk dan 2 pejantan

Modal awal:

- Membeli induk siap produksi @Rp.300.000 x 10 = Rp.3.000.000
- Membeli pejantan @Rp.350.000 x 2 = Rp.700.000

Jadi modal awal membeli induk = Rp.3.700.000

b. Biaya pakan induk

Pakan untuk indukan Kalkun 10 ekor betina dan 2 ekor jantan.

⁶Ahmad Suyatno, Wawancara oleh penulis dengan ketua Kampung Kalkun, 07 November 2020, wawancara 3, transkrip.

Pakan Kalkun diberikan 2x sehari waktu pagi dan sore, untuk memberikan pakan 1 kali dibutuhkan 1 kg bekatul dan ditambah hijau-hijauan seperti eceng gondok, kangkung dan azola.

Sehingga dalam 1 hari membutuhkan pakan:

$$2 \text{ kg} \times \text{Rp.}3000 = 6000$$

Catatan:

Dalam 1 bulan membutuhkan biaya sebesar:

$$30 \text{ hari} \times \text{Rp.}6000 = \text{Rp.}180.000$$

Catatan:

Untuk 1 priode produksi Kalkun membutuhkan waktu 1,5 bulan (45 hari) dengan penjelasan sebagai berikut:

Biasanya Kalkun bertelur \pm 15 butir

Jadi membutuhkan waktu 15 hari

Waktu pengeraman telur 30 hari

Dengan demikian waktu yang digunakan dalam 1 kali produksi adalah 45 hari (1,5 bulan)

Biaya pakan yang dibutuhkan indukan untuk 10 ekor betina dan 2 ekor jantan dala 1 kali produksi adalah $45 \text{ hari} \times \text{Rp.}6000 = \text{Rp.}270.000$

c. Biaya kandang

$$\text{Pembuatan kandang} = \text{Rp.}1.000.000$$

d. Perhitungan hasil produksi ternak Kalkun dalam 1 priode produksi:

Setiap induk rata-rata bertelur 15 butir \times 10 induk = 150 butir. Perkiraan untuk daya tetas 12 butir sehingga menghasilkan 12 ekor anakan Kalkun (DOT), jadi untuk 10 ekor induk menghasilkan:

$$12 \text{ ekor} \times 10 \text{ indukan} = 120 \text{ ekor DOT.}$$

Jika langsung dijual harga per ekor adalah:

$$\text{Rp.} 30.000 \times 120 \text{ ekor} = \text{Rp.}3.600.000 \text{ (dalam 1 priode produksi)}$$

Induk dalam 1 tahun bisa berproduksi hingga 8 kali. Sehingga dengan 10 indukan betina dapat menghasilkan:

$$\text{Rp.}3.600.000 \times 8 = \text{Rp.}28.800.000$$

Dengan demikian perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Modal awal membeli indukan 10 ekor betina dan 2 ekor jantan	Rp.3.700.000
Pakan untuk 1 tahun / perbulan 12 bulan x Rp.180.000/bulan	Rp.2.160.000
Biaya Kandang	Rp.1.000.000
Total Pengeluaran	Rp.6.860.000

Hasil menjual anakan Kalkun (DOT)

Dalam 1 tahun 8 kali produksi maka:

Setiap produksi kira-kira 120 ekor (10 indukan betina) @Rp.30.000/ekor x 120 ekor = 3.600.000

Sehingga dalam waktu 1 tahun dengan 8 kali produksi maka:

$Rp.3.600.000 \times 8 = Rp.28.800.000$

Jadi dalam waktu 1 tahun kita bisa mendapat keuntungan sebesar $Rp.28.800.000 - \text{biaya pengeluaran } Rp.6.860.000 = Rp.21.940.000$

Sehingga dalam waktu 1 bulan kita bisa mendapatkan keuntungan sebesar $Rp.1.828.000$.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bagaimana Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus.

a. Memahami sosial ekonomi masyarakat Desa Undaan Tengah

Langkah pengembangan yang dilakukan oleh pengelola Kampung Kalkun yaitu dengan memahami sosial ekonomi masyarakat Desa Undaan Tengah.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan anggota Kampung

⁷Ahmad Suyatno, Wawancara oleh penulis dengan ketua Kampung Kalkun, 07 November 2020, wawancara 3, transkrip.

Kalkun yang bernama Siti Bidiati, dia menjelaskan bahwa sosial ekonomi masyarakat merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam pekerjaan sehari-hari untuk mendapatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan.⁸

Menurut pandangan lain tentang sosial ekonomi, Ahmad Suyatno selaku ketua Kampung Kalkun menyampaikan bahwa di Desa Undaan Tengah masyarakat ada yang bekerja bangunan, bertani, wirausaha, guru dan buruh pabrik. Ahmad Suyatno mengajak segenap masyarakat untuk beternak Kalkun karena di Desa Undaan Tengah sangat melimpah pakan eceng gondok yang sangat murah dan mudah didapatkan dan juga Kalkun memiliki harga jual yang relatif tinggi hal itu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.⁹

Berdasarkan wawancara di atas dengan ketua Kampung Kalkun dan salah satu anggota Kampung Kalkun, salah satu bentuk pengembangan Kampung Kalkun adalah dengan memahami sosial ekonomi masyarakat Desa Undaan Tengah. Ini merupakan bentuk analisis sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kalkun.

- b. Melakukan sosialisasi kepada calon anggota secara berkelanjutan

Bentuk pengembangan yang dilakukan oleh kelompok Kampung Kalkun adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang belum beternak Kalkun secara berkelanjutan. Salah satu hal yang dapat menarik perhatian di Kampung Kalkun adalah sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan adanya

⁸Siti Bidiati, Wawancara oleh penulis dengan anggota Kampung Kalkun, 07 November 2020, wawancara 4, transkrip.

⁹Ahmad Suyatno, Wawancara oleh penulis dengan ketua Kampung Kalkun, 07 November 2020, wawancara 3, transkrip.

sosialisasi kepada masyarakat lambat laun akan memahami dan berpengalaman terhadap Kampung Kalkun sehingga diharapkan masyarakat bisa minat untuk bergabung menjadi anggota Kampung Kalkun.

Ahmad Suyatno sering memberitahukan kepada masyarakat bahwa Kalkun mempunyai potensi yang bagus, seperti harga jual yang tinggi, banyak permintaan Kalkun dan daging Kalkun di beberapa kota seperti Demak, Purwodadi, Pati, Kudus, Medan, Bali, Palembang, Makasar, Samarinda, Balikpapan, Lamongan dan Bandung. Dia belum bisa memenuhi permintaan Kalkun karena masih terbatas. Ahmad Suyatno juga sedang melakukan pengembangan dengan mengajak masyarakat untuk beternak Kalkun agar bisa memenuhi permintaan konsumen yang sangat tinggi.¹⁰

Hasil dari penjualan ayam Kalkun lebih tinggi daripada ayam biasa, Siti Bidiati awalnya beternak 6 ekor Kalkun indukan setelah berjalannya waktu, Kalkun tersebut bertelur dan menghasilkan anakan Kalkun yang banyak, dia menjual Kalkun hingga 100 ekor lebih dari hasil ternak Kalkun.¹¹

Sedangkan menurut pandangan dari Nailil Muna, selaku calon peternak Kalkun mengungkapkan bahwa dia memahami dan pernah diberi tahu oleh ketua Kampung Kalkun untuk diajak beternak Kalkun dengan cara memanfaatkan peluang yang besar yang dimiliki oleh Kampung Kalkun.¹²

¹⁰Ahmad Suyatno, Wawancara oleh penulis dengan ketua Kampung Kalkun, 07 November 2020, wawancara 3, transkrip.

¹¹Siti Bidiati, Wawancara oleh penulis dengan anggota Kampung Kalkun, 07 November 2020, wawancara 4, transkrip.

¹²Nailil Muna, Wawancara oleh penulis dengan calon anggota Kampung Kalkun, 07 November 2020, wawancara 5, transkrip.

Menurut pandangan lain oleh Agus Setiawan selaku kepala bidang peternakan mengatakan bahwa Kampung Kalkun dapat menanggulangi permasalahan seperti penuntasan kemiskinan dan mengurangi jumlah pengangguran, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dinas Pertanian dan Pangan serta FPP UNDIP akan melakukan sosialisasi maupun praktek secara langsung kepada peternak Kalkun dan calon anggota Kampung Kalkun agar peternak Kalkun lebih terampil dan menguasai ilmu peternakan, serta diharapkan calon anggota Kampung Kalkun bisa memahami dan minat untuk bergabung menjadi anggota Kampung Kalkun.¹³

Sosialisasi kepada calon anggota secara berkelanjutan sangat penting dilakukan agar masyarakat yang tidak mengetahui peluang usaha ternak Kalkun bisa lebih tertarik dan terlibat dalam usaha pengembangan Kampung Kalkun.

- c. Pendampingan dan pembinaan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus serta dari FPP UNDIP

Pengembangan lain yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus serta dari FPP UNDIP dalam rangka untuk meningkatkan kapabilitas para peternak adalah dengan melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkala.

Dinas Pertanian dan Pangan mempunyai kebijakan yang baik untuk para peternak Kalkun, mereka akan didampingi secara berkelanjutan dan menanyakan kendala-kendala yang dialami oleh peternak Kalkun,

¹³Agus Setiawan, Wawancara oleh penulis dengan kepala bidang peternakan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus, 11 November 2020, wawancara 9, transkrip.

Desa Undaan Tengah memiliki wisata alternatif Kampung Kalkun di pedesaan dengan cara pelibatan masyarakat, pengembangan produk wisata, sarana prasarana, menjalin hubungan dengan warga hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.¹⁴

Selain itu para peternak Kalkun mendapatkan arahan dan bimbingan dari Dinas Pertanian dan Pangan dan FPP UNDIP agar masyarakat bisa beternak secara baik dan benar melalui pelatihan manajemen perawatan, pembuatan pakan fermentasi, pembuatan jamu Kalkun. Mahasiswa FPP UNDIP juga melaksanakan magang di Kampung Kalkun, mereka mempunyai program untuk membantu para peternak Kalkun dengan cara mendatangi anggota Kampung Kalkun untuk menanyakan kendala yang dialami para peternak Kalkun agar dicari langkah solusinya.¹⁵

Pendampingan dan pembinaan memang penting untuk dilakukan, karena banyak ilmu yang akan didapat oleh peternak Kalkun. mereka diharapkan mampu mengaplikasikan cara beternak Kalkun yang baik dan benar serta bisa menyalurkan ilmunya kepada calon anggota Kampung Kalkun agar masyarakat tertarik untuk bergabung di Kampung Kalkun.

2. Apa Saja Kendala yang ada dalam Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus.

Dalam melakukan pengembangan Kampung Kalkun, kendala yang dihadapi pengelola Kampung

¹⁴Agus Setiawan, Wawancara oleh penulis dengan kepala bidang peternakan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus, 11 November 2020, wawancara 9, transkrip.

¹⁵Sumarti, Wawancara oleh penulis dengan anggota Kampung Kalkun, 07 November 2020, wawancara 6, transkrip.

Kalkun meliputi kendala dari sisi internal dan sisi eksternal. Berikut ini merupakan data hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pertanian dan Pangan maupun pengelola Kampung Kalkun:

a. Kendala dari sisi internal

1) Belum ada sentuhan teknologi untuk peningkatan produktivitas Kalkun

Dalam melakukan peningkatan produktivitas Kalkun diperlukan adanya teknologi yang modern, di Kampung belum tersentuh teknologi modern seperti alat pembuatan konsentrat. Peternak masih melakukan secara tradisional pembuatan fermentasi pakan dari campuran eceng gondok, bekatul, dan bahan lainnya.

Dinas Pertanian dan Pangan melakukan pendampingan kepada peternak Kalkun secara berkala untuk memahami dan mengetahui perubahan yang terjadi di Kampung Kalkun, seperti sejauh mana perkembangan di Kampung Kalkun, pembuatan mesin penetas otomatis, mesin pencacah eceng gondok, hal ini dapat membantu peternak untuk menuju peternakan yang modern.¹⁶

Jadi bahwasannya kendala yang dialami oleh Kampung Kalkun adalah kurang lengkapnya teknologi yang dapat membantu meningkatkan produktivitas Kalkun.

2) Sebagian masyarakat berpendapat ternak Kalkun itu sulit

Ada beberapa persepsi masyarakat yang memandang ternak Kalkun sulit, karena mereka beranggapan mencari eceng gondok banyak dan mencacah eceng

¹⁶Agus Setiawan, Wawancara oleh penulis dengan kepala bidang peternakan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus, 11 November 2020, wawancara 9, transkrip.

gondok yang memerlukan waktu lama. Pakan Kalkun lumayan banyak hal ini dibutuhkan kesabaran dan perawatan Kalkun yang baik.

Beternak kalkun tidak terlalu sulit jika sudah mengetahui ilmunya, sekarang peternak dimudahkan dengan adanya mesin pencacah eceng gondok yang dapat memangkas waktu untuk memberi pakan Kalkun.¹⁷

Beternak Kalkun tidak sulit karena di Desa Undaan Tengah melimpah pakan seperti eceng gondok, kangkung yang tumbuh di rawa-rawa, masyarakat bisa mengambil dan memanfaatkan hijau-hijauan untuk dijadikan pakan Kalkun.

3) Masyarakat kekurangan modal untuk beternak Kalkun

Salah satu cara untuk beternak Kalkun adalah mempunyai modal, Turikan selaku calon peternak Kalkun menyatakan bahwa dia belum mempunyai modal untuk beternak Kalkun, karena penghasilan dari jualan mainan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.¹⁸

Untuk mencapai pengembangan Kampung Kalkun dibutuhkan modal yang tidak sedikit dari masyarakat agar mereka bisa membeli Kalkun untuk ditenak dan mereka dapat bergabung di usaha Kampung Kalkun.

b. Kendala dari sisi eksternal

1) *Dropping* Kalkun dari luar wilayah yang dapat mengakibatkan rendahnya harga di Kampung Kalkun

¹⁷Siti Bidiati, Wawancara oleh penulis dengan anggota Kampung Kalkun, 07 November 2020, wawancara 4, transkrip.

¹⁸Turikan, Wawancara oleh penulis dengan calon anggota Kampung Kalkun. 07 November 2020, wawancara 7, transkrip.

Kesetabilan harga di Kampung Kalkun dan luar wilayah tidak bisa disamakan, karena banyaknya peternak diluar wilayah yang dapat berdampak terhadap harga yang ditentukan oleh individu.¹⁹

Harga Kalkun bisa menurun karena banyaknya peternak di luar wilayah sehingga mereka bisa menjual dengan harga bebas yang dapat memicu turunnya harga jual yang tidak stabil.

2) Tidak ada lahan dan waktu untuk beternak Kalkun

Masalah di Kampung Kalkun tidak hanya berupa masalah teknis akan tetapi terdapat masalah non teknis yang harus dihadapi Kampung Kalkun seperti tidak ada lahan untuk beternak Kalkun, karena lahan mereka sudah dibuat rumah. Ada juga masyarakat yang bekerja sebagai guru, wiraswasta, buruh bangunan dan buruh pabrik yang bekerja dari pagi sampai sore, mereka belum ada waktu untuk beternak Kalkun.²⁰

Jadi bahwasannya kendala yang dialami Kampung Kalkun adalah masyarakat kekurangan lahan dan waktu untuk beternak Kalkun karena mereka masih disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari dan minimnya lahan yang dapat menghambat masyarakat untuk beternak Kalkun.

¹⁹Agus Setiawan, Wawancara oleh penulis dengan kepala bidang peternakan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus, 11 November 2020, wawancara 9, transkrip.

²⁰Ahmad Isfak, Wawancara oleh penulis dengan calon anggota Kampung Kalkun, 07 November 2020, wawancara 8, transkrip.

- 3) Saat musim hujan biasanya datang penyakit.

Saat musim hujan datang menjadi keluhan peternak Kalkun, karena kandang ternak mereka masih biasa belum dibuat panggung, kandang Kalkun mengalami basah ini memicu datangnya penyakit, karena perawatan Kalkun lebih baik di tempat yang kering.²¹

Mengenai kendala yang diuraikan oleh narasumber di atas, kendala eksternal dari Kampung Kalkun biasanya saat datang musim hujan banyak Kalkun yang sakit dan ada yang mati, saat musim hujan Kalkun mengalami penurunan kesehatan atau kurang fit.

3. Bagaimana Solusi untuk Mengatasi Kendala dari Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus.

a. Solusi Internal

- 1) Pengadaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas Kalkun

Untuk mencapai kesejahteraan peternak dibutuhkan adanya teknologi yang modern, teknologi ini berupa mesin pembuatan konsentrat. Di Kampung Kalkun belum tersentuh mesin ini, hal yang harus dilakukan para peternak adalah dengan cara mengadakan koordinasi dengan anggota Kampung Kalkun untuk membahas rencana pengadaan mesin pembuatan konsentrat, mesin ini akan bermanfaat untuk jangka panjang dalam memproduksi pur konsentrat, sehingga anggota Kampung Kalkun bisa

²¹Sumarti, Wawancara oleh penulis dengan anggota Kampung Kalkun. 07 November 2020, wawancara 6, transkrip.

memproduksi pur konsentrat untuk meningkatkan produktivitas Kalkun.

Salah satu upaya untuk mencapai produktivitas Kalkun adalah didukungnya teknologi yang modern, seperti mesin pembuatan pur konsentrat, mesin penetas dan mesin pencacah eceng gondok. Peternak Kampung Kalkun bisa memproduksi sendiri sehingga tidak mengeluarkan biaya pengeluaran banyak untuk meningkatkan produktivitas Kalkun.

- 2) Mengajak masyarakat ternak Kalkun untuk mendapatkan tambahan penghasilan

Pengelola Kampung Kalkun memberikan solusi berupa arahan sosialisasi kepada masyarakat untuk beternak Kalkun, karena dia sendiri bisa merintis usaha kuliner Kalkun di Kudus dan Ahmad Suyatno memiliki beberapa konsep kandang ternak Kalkun.

Ahmad Suyatno menuturkan bahwa beternak Kalkun dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dia mengatakan siap untuk membantu peternak Kalkun apabila kesulitan dalam proses pemasaran, dalam melakukan pengembangan biasanya terpacu di lahan, biaya dan pembuatan kandang. Dia selalu mengajak masyarakat untuk bergabung di Berkahe Kalkun, karena banyak sekali manfaat dan keuntungan yang akan didapat.²²

Data penulis yang kami dapatkan adalah ketua Kampung Kalkun tak henti-hentinya memberi saran dan mengajak masyarakat untuk bergabung di Berkahe Kalkun karena Kalkun mempunyai potensi

²²Ahmad Suyatno, Wawancara oleh penulis dengan ketua Kampung Kalkun. 07 November 2020, wawancara 3, transkrip.

yang besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

- 3) Menyisihkan sebagian penghasilan kerja untuk membeli Kalkun

Masyarakat yang bekerja di pabrik, petani, bangunan, wirausaha dan guru, sebenarnya mereka mampu untuk beternak Kalkun dengan cara menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung, setelah uang tabungannya mencukupi mereka bisa membeli anakan atau indukan Kalkun untuk dijadikan ternak, proses awal untuk beternak tidaklah sulit, Ahmad Suyatno akan memberikan ilmunya kepada masyarakat yang bergabung di Kampung Kalkun.²³

Beternak Kalkun tidak serta merta membutuhkan modal yang besar, masyarakat bisa memulai usaha ternak Kalkun mulai dari lingkup kecil sehingga tidak di butuhkan modal yang banyak.

b. Solusi Eksternal

- 1) Melakukan koordinasi di grup media sosial untuk menyelaraskan harga Kalkun

Peternak Kalkun di Indonesia sudah banyak, di media sosial sudah ada komunitas Kalkun seperti grub facebook dan grup *whatsapp*, hal tersebut bisa dimanfaatkan untuk melakukan koordinasi dengan peternak lain yang ada di berbagai daerah.²⁴

Harga Kalkun bisa menjadi polemik ketika harga jualnya tidak stabil, para peternak bisa memanfaatkan grub komunitas Kalkun yang ada di media

²³Ahmad Suyatno, Wawancara oleh penulis dengan ketua Kampung Kalkun. 07 November 2020, wawancara 3, transkrip

²⁴Agus Setiawan, Wawancara oleh penulis dengan kepala bidang peternakan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus, 11 November 2020, wawancara 9, transkrip.

sosial untuk melakukan koordinasi dalam penentuan harga.

- 2) Memanfaatkan lahan sempit untuk ternak anakan Kalkun dan meluangkan waktu untuk ternak Kalkun

Hal yang harus diperhatikan untuk beternak Kalkun adalah lahan, masyarakat Desa Undaan Tengah ada yang mengeluhkan karena lahan mereka sempit untuk beternak Kalkun, sebenarnya masyarakat bisa beternak dengan cara membudidaya anakan Kalkun, hal ini tidak membutuhkan lahan yang luas dengan memanfaatkan lahan seadanya.

Masyarakat yang masih disibukkan dengan pekerjaan, mereka sebenarnya bisa memanfaatkan waktu untuk ternak Kalkun, Kalkun bisa diberi pakan saat pagi hari dan sore, sebelum masyarakat berangkat kerja dan setelah pulang kerja.²⁵

Beternak Kalkun merupakan hal yang bagus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, kendala yang dialami masyarakat seperti tidak punya lahan atau mempunyai lahan sempit, mereka bisa ternak anakan Kalkun dengan cara memanfaatkan lahan secukupnya. Dan masyarakat bisa memanfaatkan waktu untuk beternak Kalkun dengan memberi pakan pada saat sebelum berangkat kerja dan setelah selesai kerja.

- 3) Membuat jamu Kalkun dan kandang panggung untuk menanggulangi penyakit
- FPP Undip mengadakan praktik pembuatan jamu Kalkun kepada peternak Kalkun, pembuatan jamu Kalkun menjadi

²⁵Siti Bidiati, Wawancara oleh penulis dengan anggota Kampung Kalkun, 07 November 2020, wawancara 4, transkrip.

hal penting untuk menghadapi resiko penyakit yang dihadapi peternak, suatu langkah pendampingan yang dilakukan FPP Undip agar kedepannya peternak bisa membuat jamu Kalkun secara mandiri dengan bahan-bahan rempah pilihan.

Untuk menghadapi musim hujan sebaiknya peternak membuat kandang panggung, Kalkun lebih suka tempat yang tidak becek dan tidak lembab. Ini menjadi solusi untuk menghindari penyakit yang bisa datang secara tiba-tiba.²⁶

Dengan cara seperti itu pengelola Kampung Kalkun berharap agar para peternak tidak mengeluhkan saat datangnya musim hujan karena bisa merugikan para peternak, dengan cara pembuatan jamu Kalkun dan pembuatan kandang panggung ini menjadi solusi untuk peternak Kalkun.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus

Aspek sosial ekonomi umumnya dikaji secara terpisah, kata sosial seperti yang tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Dalam ilmu sosiologi menegaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial di mana manusia tidak akan mampu wajar jika tidak dibantu oleh manusia lain di lingkungannya.

Sosial ekonomi merupakan semua hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti sandang, pangan, pendidikan, perumahan, kesehatan dan lain-lain. Pembangunan

²⁶Sumarti, Wawancara oleh penulis dengan anggota Kampung Kalkun. 07 November 2020, wawancara 6, transkrip.

ekonomi adalah proses yang multidimensi dan mengakibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat serta kelembagaan nasional di antaranya dengan percepatan pertumbuhan ekonomi, penurunan kesenjangan kesejahteraan serta memberantas kemiskinan. Tingginya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan pencapaian kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.²⁷

a. Memahami sosial ekonomi masyarakat Desa Undaan Tengah

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi tersebut disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh orang yang membawa status. Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat yang ada di lingkungannya, kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling mengenal antara satu dengan yang lainnya, paguyuban, gotong royong dan kekeluargaan.²⁸

Desa Undaan Tengah merupakan desa yang dominan dengan daerah pertanian dan rawa-rawa, desa yang memiliki potensi berbagai macam pengembangan salah satunya Kampung Kalkun, berbagai macam status sosial ekonomi masyarakat yang tergabung dalam komunitas usaha Kampung Kalkun di antaranya petani, buruh bangunan, buruh pabrik, wirausaha, guru dan ibu rumah tangga.

²⁷Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Depublish, 2019), 56-57.

²⁸Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 7, No. 1 (2010): 60.

Hal ini yang melatar belakangi kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kalkun, tidak hanya kalangan masyarakat menengah ke atas, namun dari status sosial masyarakat yang rendah masih mampu untuk beternak Kalkun. Sudah ada peternak yang membuktikan dari status ibu rumah tangga yang beternak Kalkun mereka mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, ini merupakan langkah alternatif masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan lewat usaha di Kampung Kalkun.

- b. Melakukan sosialisasi kepada calon anggota secara berkelanjutan

Proses sosialisasi berhubungan dengan proses belajar kebudayaan dalam sistem sosial. Dalam proses ini individu sejak masa anak-anak hingga masa tuanya mempelajari pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu yang ada di sekelilingnya.²⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, bentuk pengembangan melalui sosialisasi kepada masyarakat yang belum beternak Kalkun yang dilakukan oleh pengelola Kampung Kalkun untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat seperti arahan untuk beternak Kalkun, memberikan gambaran kepada masyarakat lewat media sosial atau *offline* tentang tata cara beternak Kalkun, karena beternak Kalkun sangat menguntungkan, biaya pakannya murah dan memberikan edukasi tentang Kampung Kalkun.

Banyak permasalahan di masyarakat seperti kemiskinan dan pengangguran. Kampung Kalkun menjadi salah satu solusi yang dapat meningkatkan kesejahteraan

²⁹Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Depublish, 2019), 5.

masyarakat. Dengan adanya sosialisasi ini pada dasarnya masyarakat akan memahami dan terbantu untuk mengambil kesempatan pemberdayaan ekonomi, serta pada akhirnya diharapkan masyarakat mampu memutuskan untuk bergabung di Berkahe Kalkun untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

- c. Pendampingan dan pembinaan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus serta dari FPP UNDIP

Pemerintah Kabupaten Kudus melalui Dinas Pertanian dan Pangan melakukan pendampingan terhadap komunitas usaha Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, melalui bidang peternakan melakukan pemantauan dan sosialisasi tentang Kalkun. Ini menjadi upaya untuk memberikan edukasi kepada anggota Kampung Kalkun untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang diberikan sebagai langkah untuk mengembangkan Kampung Kalkun menjadi sentra di Jawa Tengah.

Melalui Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus menggandeng FPP UNDIP untuk melakukan pendampingan kepada kelompok ternak Berkahe Kalkun. FPP UNDIP memberikan ilmu kepada anggota Kampung Kalkun terkait dengan pembuatan fermentasi pakan, pembuatan jamu Kalkun, pengecekan darah dan kandungan daging Kalkun serta diberikan ilmu tentang tata cara beternak yang baik dan benar.

Selain itu FPP UNDIP juga membantu pembuatan konsentrat untuk pengembangan Kalkun agar cepat besar dan mempunyai bobot yang berat. Banyak bantuan yang diberikan dari Dinas Pertanian dan Pangan serta FPP UNDIP kepada Kampung Kalkun di antaranya buku Kalkun, jamu Kalkun, alat penetas, konsentrat dan bantuan dana untuk para peternak yang terdampak covid-19. Ini justru

menjadi poin penting yang harus diperhatikan masyarakat karena kampung Kalkun mendapat bimbingan yang luar biasa untuk kesejahteraan peternak Kalkun.

2. Kendala Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus

Dalam suatu kelompok usaha ataupun bisnis, pasti tidak jauh dengan adanya kendala. Setiap aktivitas kelompok ataupun individu dibutuhkan langkah untuk menanggulangi kondisi yang dapat memperlambat laju pengembangan, kesigapan peternak sangat penting untuk menghadapi perkembangan di era sekarang yang sangat kompleks.

Adapun kendala pengembangan Kampung Kalkun disebabkan berbagai faktor dari sisi internal maupun eksternal, yang meliputi:

a. Kendala dari sisi internal

1) Belum ada sentuhan teknologi untuk peningkatan produktivitas Kalkun.

Dalam proses pengembangan salah satu hal yang dapat meningkatkan produktivitas Kalkun adalah teknologi, teknologi ini berupa mesin untuk peracik pakan Kalkun atau dinamakan mesin konsentrat, Mesin ini harganya cukup mahal, sehingga diharapkan ketika ada mesin peracik pakan konsentrat para peternak Kalkun bisa lebih mudah untuk memproduksi sendiri dengan skala yang besar dan lebih murah, ini dapat mempengaruhi produktivitas ternak di Kampung Kalkun.

Kendala yang dialami oleh pengelola Kampung Kalkun adalah kurangnya sentuhan teknologi modern, pengelola Kampung Kalkun masih membuat fermentasi pakan secara manual, karena belum mampu untuk membeli teknologi yang canggih yang dapat meningkatkan produktivitas Kalkun.

2) Sebagian masyarakat berpendapat ternak Kalkun itu sulit

Beternak Kalkun itu mudah dan tidak terlalu sulit, karena di Desa Undaan Tengah sangat berlimpah pakan hijau-hijauan, seperti eceng gondok dan kangkung banyak sekali di rawa-rawa belakang rumah ataupun di timur desa. Kalkun mempunyai pangsa pasar yang sangat bagus karena Kalkun masih sangat familiar di kalangan orang-orang Indonesia, banyak sekali masyarakat yang membidiknya untuk dternak dan dikembangkan secara mandiri.

Kendala yang dialami Kampung Kalkun adalah kurangnya ketertarikan masyarakat Desa Undaan Tengah untuk beternak Kalkun, mereka ada yang beranggapan bahwa beternak Kalkun itu sulit dan ribet, ini bisa dikatakan masyarakat pengen yang instan. Sudah ada peternak yang membuktikan kalau beternak Kalkun itu mudah dan sangat menguntungkan daripada beternak ayam biasa, harga ayam Kalkun bisa mencapai 3-4 kali lipat dari harga ayam biasa.

3) Masyarakat kekurangan modal untuk beternak Kalkun

Di dalam suatu organisasi seperti Kampung Kalkun, modal merupakan aspek yang penting. Apalagi beternak Kalkun membutuhkan modal yang tidak sedikit, sehingga banyak masyarakat dari luar kota yang mempunyai modal, mereka membeli Kalkun banyak di Kampung Kalkun untuk dijadikan ternak. Kendala yang dialami masyarakat adalah kurangnya modal untuk beternak Kalkun, penghasilan dari pekerjaan mereka hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

b. Kendala dari sisi eksternal

- 1) Dropped Kalkun from outside the region that can result in lower prices in Kampung Kalkun

As the number of Kalkun breeders outside the city increases, this can have an impact on Kampung Kalkun, they can sell at a lower price, because the price of Kalkun is usually sold at a standard price. However, there are breeders who sell at a lower price than those in Kampung Kalkun.

- 2) Lack of land and time to raise Kalkun

The community in Undaan Tengah tends to be busy with their jobs such as farmers, teachers, entrepreneurs, workers and employees in factories. This causes a lack of interest in the community in Undaan Tengah to raise Kalkun, there is no time to raise Kalkun and find feed. There are also communities who claim there is no land to raise Kalkun.

- 3) When the rainy season usually comes, disease

When the rainy season comes, many breeders must adapt to the new weather, a problem that is usually encountered is disease due to damp and Kalkun that is not fit, this can lower the immunity and health of Kalkun.

3. Solusi untuk Mengatasi Kendala dari Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus

Apabila terdapat kendala dalam suatu pengembangan Kampung Kalkun, maka masalah tersebut harus dicarikan solusi agar permasalahannya tidak melebar. Oleh karena itu langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala secara internal dan eksternal dalam pengembangan Kampung Kalkun adalah sebagai berikut:

a. Solusi Internal

1) Pengadaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas Kalkun

Hal yang harus diperhatikan peternak adalah tentang produktivitas Kalkun, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan Kalkun bisa tumbuh cepat dengan cara penggunaan teknologi yang modern seperti mesin pembuatan pur konsentrat, mesin ini akan mendukung secara langsung kepada peternak dalam pembuatan pakan yang mempunyai nilai gizi yang bagus.

Pemberian pakan eceng gondok dan bekatul sepertinya kurang maksimal untuk mencapai produktivitas Kalkun. di Kampung Kalkun sudah terdapat mesin pencacah eceng gondok yang dapat memudahkan peternak untuk mempercepat dalam pemberian pakan campuran, serta mesin penetas yang dimiliki Kampung Kalkun untuk mempermudah peternak dalam mencapai hasil anakan, ayam Kalkun tidak melakukan pengekraman telur secara alami hal ini dapat mengefektifkan Kalkun untuk terus bertelur.

Untuk mencapai produktivitas kalkun dibutuhkan adanya teknologi yang

mendukung seperti mesin penetas, mesin pembuatan pur konsentrat dan mesin pencecah eceng gondok, ini akan mendukung pertumbuhan Kampung Kalkun yang lebih baik.

- 2) Mengajak masyarakat ternak Kalkun untuk mendapatkan tambahan penghasilan

Beternak Kalkun merupakan langkah alternatif untuk mendapatkan penghasilan tambahan, hasil dari ternak Kalkun sudah dirasakan langsung oleh para peternak karena sangat diuntungkan, sudah ada peternak Kalkun yang membuktikan, mereka bisa mendirikan usaha kuliner Kalkun di Kudus, dan mereka mampu membangun konsep kandang untuk pengembangan Kalkun.

Bentuk tindakan solusi yang dilakukan oleh pengelola Kalkun adalah dengan mengajak masyarakat untuk bergabung di Kampung Kalkun. Upaya tersebut dilakukan agar masyarakat tertarik untuk beternak Kalkun karena dapat meningkatkan kesejahteraan.

- 3) Menyisihkan sebagian penghasilan kerja untuk membeli Kalkun

Masyarakat yang mempunyai penghasilan harian atau bulanan dapat menyisihkan sebagian gajinya untuk ditabung, di Desa Undaan Tengah masyarakat mempunyai status pekerjaan yang berbeda-beda diantaranya petani, wirausaha, buruh pabrik dan buruh bangunan, ada yang digaji mulai 1.000.000 sampai 3.000.000. Dengan cara menabung masyarakat akan mudah dan tidak berat untuk membeli Kalkun, ini dapat dijadikan sebagai usaha sampingan untuk mendapatkan hasil tambahan, upaya ini dilakukan untuk meringankan

masyarakat dalam bergabung di komunitas usaha Kampung Kalkun.

b. Solusi Eksternal

- 1) Melakukan koordinasi di grup media sosial untuk menyelaraskan harga Kalkun

Sekarang adalah eranya teknologi, masyarakat tidak lepas dari media sosial, dengan adanya media sosial semua menjadi mudah untuk melakukan koordinasi maupun transaksi jual beli, seperti di facebook dan *whatsapp*. Komunitas Kalkun nusantara yang dibangun di media sosial untuk menjalin komunikasi antar peternak. Hal ini bisa menjadi solusi untuk mengatasi harga jual yang tidak stabil dengan cara melakukan koordinasi di media sosial untuk menentukan harga jual Kalkun secara nasional.

- 2) Memanfaatkan lahan sempit untuk ternak anakan Kalkun dan meluangkan waktu untuk ternak Kalkun

Di Pedesaan lahan masyarakat lambat laun akan sempit, di karenakan pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah. Minimnya lahan menjadi perhatian untuk dapat memanfaatkan lahan yang sempit dan dijadikan sebagai ladang untuk mendapat tambahan penghasilan. Ternak Kalkun bisa menggunakan lahan yang sempit dengan budidaya anakan Kalkun.

Kesibukan masyarakat berbeda-beda ada yang berangkat kerja pagi hingga siang, sore atau malam. Dengan meluangkan waktu sebelum berangkat kerja dan selesai kerja untuk memberi pakan Kalkun, anggota keluarga yang dirumah bisa diminta untuk merawat

Kalkun, ini menjadi solusi ketika kita sibuk dengan pekerjaan sehari-hari.

- 3) Membuat jamu Kalkun dan kandang panggung untuk menanggulangi penyakit

Langkah upaya yang dilakukan oleh FPP UNDIP dan Dinas Pertanian dan Pangan untuk mengatasi kendala adalah dengan praktik pembuatan jamu Kalkun, tindakan yang dilakukan sangat bermanfaat khususnya bagi peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di Kampung Kalkun.

Pembuatan kandang panggung sangat penting dilakukan oleh peternak, Kalkun lebih suka tempat yang bersih dan tidak lembab. Saat musim hujan peternak banyak yang mengeluh karena kandang mereka basah dan menjadi kotor sehingga bisa menimbulkan penyakit.

